



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9253-9263

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022

Fitriana Nur Hidayah^{1✉}, Sitti Retno Faridatussalam²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b300200059@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstrak

Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah peningkatan mutu sumber daya manusia dan teknologi. Keadaan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh akses serta kemampuan terhadap kekayaan intelektual dan teknologi canggih. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022. Analisis ini menggunakan regresi data panel dengan alat Eviws 10. Model FEM menjadi model yang terpilih dan menghasilkan variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan, variabel IP TIK dan akses internet bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2018-2022.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, IP TIK, Ketimpangan Pendapatan, Akses Internet*

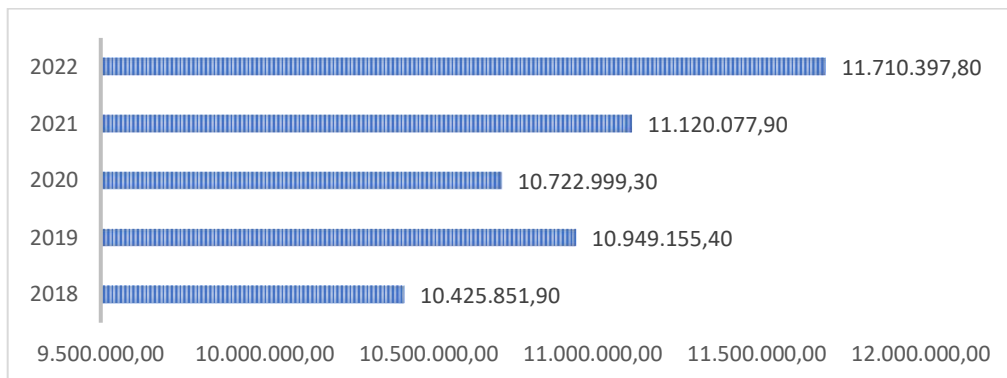
Abstract

Factors that drive the economic growth of a country are the improvement in the quality of human resources and technology. The economic condition of a country is heavily influenced by access and ability to intellectual property and advanced technology. The aim of this study is to find out the impact of income inequality and technology on economic growth in Indonesia in 2018-2022. This analysis uses panel data regression with the Eviws 10 tool. The FEM model becomes the chosen model and produces income variables that have a negative and insignificant impact on economic growth in Indonesia. Meanwhile, ICT IP variables and internet access could influence economic growth in 2018-2022.

Keyword: *Economic Growth, ICT IP, Income Inequality, Internet Access*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dikenal sebagai tolak ukur dalam pemanfaatan ekonomi yang nyata untuk penduduknya (Amrina & Primandhana, 2022). Menurut Neoklasik (Kesuma & Astuti, 2018) 3 faktor dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi yaitu penghimpunan dana, populasi, dan perkembangan teknologi. Menurut Badan Pusat Statistik, indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah provinsi yaitu dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto yaitu nilai barang dan jasa secara keseluruhan di suatu wilayah tertentu yang dihasilkan dari masyarakat (Wulandari et al., 2022). Selain pengukuran suatu wilayah provinsi, ada pengukuran wilayah nasional atau negara. Menurut Sukirno (Almizan, 2020) Tolak ukur pertumbuhan ekonomi memakai produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto yaitu barang dan jasa yang memiliki nilai dan diproduksi pada suatu negara selama satu tahun.



Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia (miliar rupiah)

Sumber: (*Badan Pusat Statistik*)

Gambar 1 dapat dilihat dari sumber BPS menunjukkan produk domestik regional bruto di Indonesia 5 tahun terakhir. PDRB pada gambar 1 menunjukkan 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 menjadi tahun dengan angka produksi yang dihasilkan paling sedikit. Sedangkan, untuk PDRB dengan angka produksi yang dihasilkan paling banyak dari 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2022.

Menurut (Arihaha et al., 2019) alasan ketimpangan distribusi pendapatan semakin melebar yaitu adanya pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki oleh setiap daerah dengan pembangunan yang cenderung diperhatikan di daerah yang lebih maju. Penelitian tersebut sama dengan penelitian (Hapsari et al., 2022) kurangnya sumber daya wilayah berakibat pada pembangunan yang tidak merata dan wilayah tidak mengalami kemajuan yang sama.

Terdapat hubungan antara ketimpangan pendapatan dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Kondisi yang mendorong pertumbuhan di suatu wilayah dipengaruhi oleh

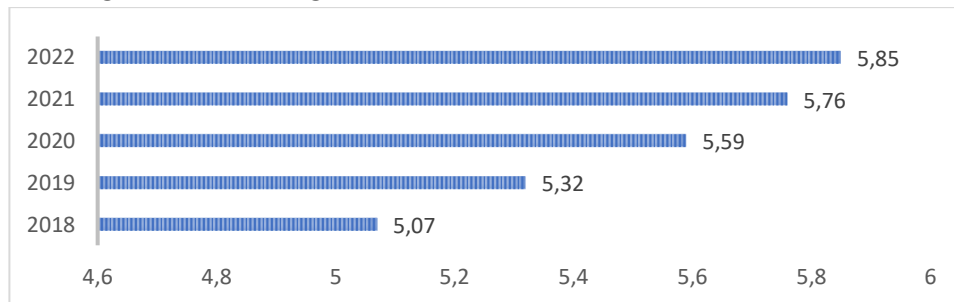
ketimpangan pendapatan, tetapi dampaknya kurang dipahami (Lewin et al., 2018). Menurut Kuncoro (Mahera et al., 2021) ketimpangan pendapatan adalah ketidakseimbangan dalam tingkat distribusi pendapatan nasional suatu negara yang disebabkan oleh variasi dalam sumber daya alam di seluruh negara, pengangguran, dan produktivitas sumber daya manusia yang rendah, serta kurangnya pertimbangan aspek pembangunan untuk mendukung perekonomian.

Salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi masalah ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, tujuan paling utama di seluruh dunia dalam setiap negara yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan semua orang melalui promosi pembangunan ekonominya. Suatu negara dapat dianggap mencapai pembangunan ekonomi yang sukses jika mencapai pertumbuhan ekonomi dan mengurangi disparitas pendapatan (Ramadhani et al., 2020). Pembangunan ekonomi harus dilakukan secara merata dan tanpa menimbulkan ketimpangan dalam pembangunan, terutama dalam hal pendapatan, sehingga mengurangi jumlah penduduk miskin (Rahmadi & Parmadi, 2019). Indonesia yang termasuk negara berkembang seharusnya bisa mengatasi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Kemiskinan mempengaruhi ketimpangan pendapatan dan memiliki efek jangka Panjang (Haya et al., 2022).

Komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara yaitu kenaikan kualitas sumber daya manusia serta teknologi. Meningkatnya pemakaian teknologi dapat mempercepat proses output. Selain itu, sumber daya manusia sebagai modal penggerak ekonomi memberi manfaat yang signifikan terhadap perubahan arah output ke arah yang lebih baik (Lucya & Anis, 2019). Akses dan kemampuan terhadap kekayaan intelektual dan teknologi canggih serta kemampuan untuk mengambil manfaat dari kekayaan ini sangat menentukan keadaan ekonomi suatu negara (Dyatel, 2019). Saat ini, seluruh wilayah Indonesia telah terhubung ke alat komunikasi dan informatika melewati media cetak dan elektronik. Akses masyarakat terhadap sarana TIK meningkat dengan cepat, termasuk akses internet dan penggunaan telepon seluler dalam aktivitas setiap hari. Akses internet atau pemakaian internet merupakan seseorang yang memanfaatkan jaringan internet untuk mendapatkan koneksi internet (Di & Rumbio, 2022). Setiap tahun, jumlah pengguna internet di 34 provinsi meningkat. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap penggunaan TIK pasti memengaruhi tingkat konsumsi mereka. Dimana hal ini berdampak pada pengeluaran setiap rumah tangga akan meningkat, hal itu dikarenakan selain kebutuhan pokok juga digunakan untuk pembayaran telekomunikasi (Kamilla et al., 2019).

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) adalah skala untuk membuktikan fase kemajuan TIK di suatu wilayah. Indeks yang bernilai tinggi,

menunjukkan bahwa potensi dan kemajuan dalam pembangunan TIK di suatu daerah optimal. Sebaliknya, indeks yang bernilai rendah menunjukkan bahwa pembangunan TIK di suatu daerah masih belum optimal (Almizan, 2020). Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi dibuat oleh International Telecommunication Union (ITU) tahun 2008 dan dapat digunakan untuk menilai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) suatu negara (Situmeang et al., 2022).



Gambar. 2 Indeks Pembangunan TIK di Indonesia (indeks)

Sumber: (*Badan Pusat Statistik*)

Berdasarkan pada gambar 2 yang bersumber dari BPS dapat diketahui bahwa, setiap tahun IP-TIK di Indonesia terus meningkat karena, dengan bertambahnya zaman teknologi semakin unggul dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 indeks pembangunan TIK memiliki angka tertinggi, yaitu sebesar 5,85. Dibandingkan, tahun 2018 menjadi angka terendah dalam indeks pemangunan TIK, yaitu sebesar 5,07. Indeks pembangunan TIK selama 5 tahun terakhir memiliki rata-rata sebesar 5,52.

Kemajuan teknologi di Indonesia baik cepat atau lambat, terutama adanya inovasi akan mengakibatkan pengurangan tenaga kerja di berbagai perusahaan dan digantikan dengan mesin (Soniansih et al., 2021). Kemajuan teknologi akan berdampak pada kualifikasi dan pekerjaan, karena semakin kompetitifnya dunia kerja yang menuntut pekerja untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Syari et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau satuan hitung. Jenis penelitian ini memakai banyak angka yang diperlukan. Data sekunder merupakan jenis data dalam penelitian ini (Mustafa et al., 2020). Regresi data panel menjadi analisis metode dalam penelitian ini. Regresi data panel yaitu regresi yang dibuat dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time series*, yang membuat data lebih akurat dan dapat meningkatkan presisi model regresi yang dihasilkan (Andalas, 2018). Dimana, data *time series* dari tahun 2018-2022 dan data *cross section* di 34 provinsi Indonesia. Data penelitian ini diperoleh

dari sumber tidak langsung seperti majalah, keterangan, atau publikasi lainnya yang dianggap sebagai data sekunder (Indrasari, 2020). Data sekunder penelitian ini didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Eviws 10. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel independennya yaitu ketimpangan pendapatan, IP-TIK, dan akses internet. Penelitian ini menggunakan model ekonometrika sebagai berikut:

$$\text{LogPDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogIG}_{it} + \beta_2 \text{LogIT}_{it} + \beta_3 \text{AI}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

PDRB = produk domestik regional bruto (miliar rupiah)

IG = Indeks Gini (indeks)

IT = IP-TIK (indeks)

AI = Akses Internet (%)

Log = Logaritma

ε = Error term (faktor kesalahan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

i = Cross Section

t = Time Series

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Estimasi Data Panel

Tabel 1. Hasil Regres Data Panel

Variabel	CEM		REM		FEM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	8,152868	0,0000	9,827512	0,0000	10,08938	0,0000
LOG(GINI_RATIO)	-0,611758	0,0339	-0,072263	0,6798	-0,038377	0,8326
LOG(IP_TIK)	0,387788	0,1780	0,369204	0,0000	0,292107	0,0005
AKSES_INTERNET	0,052539	0,0000	-0,001287	0,6977	-0,006066	0,0828
R^2	0,409640		0,169233		0,992223	
Adj. R^2	0,398971		0,154219		0,990118	
F-Stat	38,39482		11,27175		471,3796	
Prob.F-Stat	0,000000		0,000001		0,000000	

Uji Pemilihan Model Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	301,931084	(33,133)	0,0000
Cross-section Chi-square	736,034948	33	0,0000

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa probabilitas F statistic sebesar 0,0000. Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effects*.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	22,099212	3	0,0001

Tabel 2, menunjukkan bahwa probabilitas X^2 sebesar 0,0001; sehingga H_0 diterima ($\alpha = 0,05$); dan dapat disimpulkan untuk mengestimasi data panel yang paling tepat adalah model FEM.

Tabel 4. Hasil Regresi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10,08938	0,243323	41,46498	0,0000
LOG(GINI_RATIO)	-0,038377	0,181217	-0,211776	0,8326
LOG(IP_TIK)	0,292107	0,081515	3,583474	0,0005
AKSES_INTERNET	-0,006066	0,003470	-1,748068	0,0828
R-squared	0,992223			
Adjusted R-squared	0,990118			
F-statistic	471,3796			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Uji Kebaikan Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$); sehingga H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa gini rasio, indeks pembangunan TIK, dan akses internet secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap PDRB.

Perhitungan Konstanta Tiap Provinsi

Tabel 5. Hasil Perhitungan Konstanta Tiap Provinsi

PROVINSI	Effect	Konstanta
ACEH	-0,384814	9,704566
SUMATERA UTARA	-0,023568	10,065812
SUMATERA BARAT	-0,156552	9,932828

PROVINSI	Effect	Konstanta
RIAU	0,717850	10,80723
JAMBI	0,130261	10,219641
SUMATERA SELATAN	0,007175	10,096555
BENGKULU	-0,452417	9,636963
LAMPUNG	-0,309911	9,779469
KEP. BANGKA BELITUNG	0,002559	10,091939
KEP. RIAU	0,841361	10,930741
DKI JAKARTA	1,559898	11,649278
JAWA BARAT	-0,205395	9,883985
JAWA TENGAH	-0,310160	9,77922
DI YOGYAKARTA	-0,249820	9,83956
JAWA TIMUR	0,091012	10,180392
BANTEN	-0,012376	10,077004
BALI	-0,053267	10,036113
NUSA TENGGARA BARAT	-0,724110	9,36527
NUSA TENGGARA TIMUR	-1,020544	9,068836
KALIMANTAN BARAT	-0,336004	9,753376
KALIMANTAN TENGAH	0,032208	10,121588
KALIMANTAN SELATAN	-0,132372	9,957008
KALIMANTAN TIMUR	1,282517	11,371897
KALIMANTAN UTARA	0,881393	10,970773
SULAWESI UTARA	-0,053882	10,035498
SULAWESI TENGAH	0,228488	10,317868
SULAWESI SELATAN	0,029100	10,11848
SULAWESI TENGGARA	-0,013013	10,076367
GORONTALO	-0,409556	9,679824
SULAWESI BARAT	-0,443386	9,645994
MALUKU	-0,747753	9,341627
MALUKU UTARA	-0,410925	9,678455
PAPUA BARAT	0,486756	10,576136
PAPUA	0,159249	10,248629

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan konstanta masing-masing 34 provinsi di Indonesia. Diketahui bahwa konstanta tertinggi adalah di provinsi DKI Jakarta sebesar 11,649278, hal ini berarti terkait pengaruh gini ratio, IP-TIK, dan akses internet terhadap

pertumbuhan ekonomi, DKI Jakarta memiliki angka pertumbuhan ekonomi tertinggi pada periode 2018-2022. Sementara itu, nilai konstanta terendah dimiliki oleh Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 9,36527. Hal ini berarti pengaruh gini ratio, IP-TIK, dan akses internet terhadap pertumbuhan ekonomi, Nusa Tenggara Barat cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
LOG(GINI_RATIO)	$\widehat{\beta}_1$	0,8326	>0,1	$\widehat{\beta}_1$ tidak terbukti nyata
LOG(IP_TIK)	$\widehat{\beta}_2$	0,0005	<0,01	$\widehat{\beta}_2$ terbukti nyata
AKSES_INTERNET	$\widehat{\beta}_3$	0,0828	<0,1	$\widehat{\beta}_3$ terbukti nyata

Dari tabel 6 diatas terdapat uji t dengan hasil variabel ketimpangan pendapatan tidak terbukti nyata, karena prob 0,8326 > 0,1 dari kriteria. Variabel IP TIK dan akses internet dengan hasil terbukti nyata dikarenakan prob t 0,0005 < 0,01 dan 0,0828 < 0,1 dari kriteria.

Interpretasi Koefisiensi Determinasi

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi bernilai 0,992223. Dengan demikian, 99,22% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel gini rasio, IP-TIK, dan akses internet, sedangkan sisanya sebesar 0,78% dijelaskan variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Regresi data panel menghasilkan estimasi variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan tidak terbukti nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut terdapat di tabel 4, pada gini rasio coefficient -0,038377 dan prob 0,8326 > 0,10. Sejalan dengan penelitian (Wianti & Nurgaheni, 2020) bahwa penelitian mengenai ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh IP-TIK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Regresi data panel berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa, variabel IP-TIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut terdapat di tabel 4, pada akses internet coefficient -0,006066 dan prob 0,0828 < 0,10. Sependapat dengan penelitian (Ekuitas et al., 2022) bahwa IP-TIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Akses Internet terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Regresi data panel dari estimasi diperoleh bahwa, variabel akses internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut sama dengan penelitian (Ekuitas et al., 2022) bahwa akses internet atau pengguna internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu Pertama, Variabel teknologi dan akses internet berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022. Kedua, Peningkatan teknologi dan akses internet bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena semakin majunya zaman teknologi juga akan semakin maju. Kemajuan teknologi tersebut bisa berpengaruh pada kualifikasi dan pekerjaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. (2020). *Pengaruh pembangunan teknologi informasi komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja sektor tik di indonesia*.
- Amrina, F. I., & Primandhana, W. P. (2022). *Analisis pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi*. 2(2), 483–487. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10885>
- Andalas, U. (2018). *Analisis ketahanan pangan provinsi sumatera barat dengan metode regresi data panel*. VII(4), 39–49.
- Arilaha, M. A., Yetty, & Damayanti, R. (2019). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Pembangunan Dan M. Asril Arilaha, Yetty dan Ririn Damayanti*. VII(2), 39–50.
- Badan Pusat Statistik*. (n.d.). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Di, C., & Rumbio, S. (2022). *Program Pengadaan Dan Optimalisasi Jaringan Internet Sekolah Untuk Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi*. 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.9744/share.8.1.33-42>
- Dyatel, E. P. (2019). *Influence of high-technology exports and foreign charges for the use of intellectual property on economic growth*. 20(2), 114–126. <https://doi.org/10.29141/2073-1019-2019-20-2-7>
- Ekuitas, S., Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). *Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model*

Data Panel. 4(2), 567–575. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2223>

- Hapsari, N. P., Judul, H., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINGNYA*.
- Haya, S. F., Fadilah, T., Rahayu, S., & Nasution, J. (2022). *Dampak Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia*. 1(4).
- Indrasari, Y. (2020). *Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (ljen) Bondowoso*. 14(1), 44–49. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44>
- Kamilla, S., Sasana, H., & Sugiharti, R. R. (2019). *Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, TIK, IP-TIK, Pengguna Internet, Pengguna Telepon Seluler, Pengeluaran Rumah Tangga untuk Telekomunikasi*. 3, 619–631.
- Kesuma, M. N., & Astuti, E. T. (2018). *Kajian Indeks Modal Manusia Dan Peranannya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-*. 817–824.
- Lewin, P. A., Watson, P., & Brown, A. (2018). *Surviving the Great Recession: the influence of income inequality in US urban counties* *Surviving the Great Recession: the influence of income inequality in US urban counties*. 3404. <https://doi.org/10.1080/00343404.2017.1305492>
- Lucya, C., & Anis, A. L. I. (2019). *Pengaruh teknologi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*.
- Mahera, N., Canon, S., & Bumulo, F. (2021). *An Analysis of the Influence of Income Inequality, Unemployment, and Poverty against Economic Growth in Indonesia*. 86–94.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Isaci, E., Rodriguez, S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga cover*.
- Rahmadi, S., & Parmadi. (2019). *Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia*. 14(2).
- Ramadhani, I., Purnomo, R. A., Cahyono, Y., Winanto, A. R., & Abas, S. (2020). *kesempatan kerja, ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi*.
- Situmeang, R., Sembiring, S., Kaskoyo, H., Nawi, H. A., & Susanto, H. (2022). *No Title*.
- Soniansih, S., Kusmiati, Y., & Humeira, B. (2021). *Komunikasi, teknologi informasi dan ketenaga kerjaan kajian perkembangan inklusi teknologi digital dan pengangguran di indonesia*.

- Syari, P., Setiawati, E., & Alqoodir, W. (2021). *Jurnal Ekonomika*. 10(2), 395–424.
- Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi SERAMBI Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 2(3), 169–176.
- Wulandari, A. P., Fakultas, E., Universitas, E., Padang, N., & Artikel, I. (2022). *Analisis Modal Manusia, Investasi, dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*. 11(November), 128–137.